

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam proses pembangunan, kegiatan pembangunan ekonomi ialah salah satu target yang harus diperhatikan perkembangannya oleh pemerintah yang berguna untuk meningkatkan kegiatan perekonomian di masing-masing daerah. Pembangunan ekonomi ialah sesuatu proses yang mana pendapatan per kapita dan juga pendapatan total dalam suatu wilayah tertentu akan meningkat selama dalam rentang waktu yang relatif panjang. Proses peningkatan yang dimaksud ialah berjalannya pengaruh-pengaruh tertentu yang saling berasosiasi dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga proses pembangunan mengkehendaki terjadinya pertumbuhan ekonomi yang serta diiringi dengan perubahan (Kuncoro, 2004). Dengan begitu, salah satu bukti dari peningkatan pembangunan ekonomi tersebut ialah dengan tingginya pertumbuhan ekonomi yang mampu dicapai oleh daerah terkait setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi ialah merupakan suatu proses dimana terjadi transformasi pada kondisi perekonomian yang mana terjadi di dalam kegiatan suatu daerah atau wilayah yang terjadi secara berkelanjutan untuk mengarah ke arah yang diperkirakan lebih baik sepanjang dalam batas waktu tertentu (Paksi, 2016). Perekonomian suatu negara dapat dikatakan berada dalam posisi pertumbuhan ketika jumlah output atau produksi dari barang dan jasa di dalam negara tersebut terjadi peningkatan ketimbang periode sebelumnya (Sumitro, 1994). Selain itu, keberhasilan dari perkembangan perekonomian pada sesuatu negara dari satu periode ke periode selanjutnya dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi. Hal ini

disebabkan dari meningkatnya kemampuan sesuatu daerah dalam memmanifestasikan barang dan jasa akan menandakan sejauh mana kegiatan perekonomian di daerah tersebut dapat mendatangkan penambahan pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu ke periode lainnya yang selanjutnya akan mendorong pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hidayat, dkk, 2011). Peningkatan kemampuan ini dapat dilakukan apabila faktor-faktor produksi berada pada kondisi yang terus mengalami peningkatan, yang mana baik itu dalam jumlah maupun kualitas yang setelahnya akan merangsang perkembangan perekonomian dalam skala besar.

Tingkat laju pertumbuhan ekonomi dari suatu daerah dapat diukur menggunakan indikator, yakni Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah (Boediono, 1981:1). Nilai PDRB ini pada dasarnya menggambarkan jumlah nilai tambah yang diporeleh melalui keseluruhan bidang usaha yang berada pada suatu daerah, atau juga gambaran jumlah nilai akhir dari barang serta jasa yang diproduksi oleh keseluruhan unit bidang usaha dalam suatu daerah tersebut. Dengan keberadaan transformasi nilai PDRB dari suatu periode menuju periode seterusnya, maka pertumbuhan ekonomi mampu diamati melalui peningkatan PDRB tersebut. Peningkatan nilai ini merupakan salah satu bukti nyata bagaimana keberhasilan implementasi kebijakan yang dilaksanakan pemerintah dapat meningkatkan pembangunan daerah baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Saat ini, Indonesia yang mana merupakan salah satu dari negara berkembang sedang melakukan upaya pembangunan secara menyeluruh dan bertahap untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Upaya pembangunan ini

tidaklah sekadar rancangan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat melainkan adanya kontribusi dari setiap pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Maka dari itu, peran dari setiap masing-masing provinsi diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan pembangunan ekonomi nasional yang di usahakan oleh Pemerintah Indonesia termasuk dari peran provinsi-provisi yang ada di Pulau Sumatera, salah satunya Provinsi Riau.

Provinsi Riau ialah provinsi yang berada di posisi bagian tengah pada pulau Sumatera. Secara Administratif, Provinsi Riau memiliki 2 kota dan 10 kabupaten dengan Kota Pekanbaru sebagai ibukotanya. Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi dengan kepemilikan sumber kekayaan alam yang cukup melimpah di Indonesia. Sumber daya alam ini rata-rata di dominasi oleh minyak bumi, gas alam, perkebunan karet, kelapa sawit, serta juga serat. Selain itu, Provinsi Riau ialah salah satu dari sekian provinsi yang menyumbangkan PDRB terbesar pada PDB di Indonesia serta sebagai salah satu provinsi penyumbang PDRB terbesar di luar Pulau Jawa selama 10 tahun terakhir. Salah satunya dapat dilihat pada tahun 2019 dan juga tahun 2020 dimana Provinsi Riau tetap berada di peringkat 6 sebagai penyumbang PDRB terbesar terhadap perekonomian Indonesia. Kondisi ini bisa diamati berdasarkan data nilai PDRB yang diperoleh beberapa provinsi di Pulau Sumatera dari tahun 2011 hingga 2020.

**Table 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Dan Provinsi Di Sekitarnya (triliun) [tahun 2011-2020]**

PROVINSI	PDRB ADHK (dalam Miliar Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
SUMUT	353.147,59	375.924,14	398.727,14	419.573,31	440.955,85
SUMBAR	11.679,49	118.724,42	125.940,63	133.340,84	140.719,47

<b>RIAU</b>	<b>410.215,84</b>	<b>425.626,00</b>	<b>436.187,51</b>	<b>447.986,78</b>	<b>448.991,96</b>
JAMBI	97.740,87	104.615,08	111.766,13	119.991,44	125.037,40
BENGKULU	30.295,05	32.363,04	34.326,37	36.207,15	38.066,01
SUMSEL	206.360,70	220.459,20	232.175,05	243.297,77	254.044,88
<b>PROVINSI</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
SUMUT	467.187,76	491.922,92	518.313,14	546.168,46	533.746,36
SUMBAR	148.134,24	155.984,36	164.033,66	172.320,50	169.458,11
<b>RIAU</b>	<b>458.769,34</b>	<b>470.983,51</b>	<b>482.158,38</b>	<b>495.845,91</b>	<b>490.024,47</b>
JAMBI	130.501,13	136.501,71	143.968,30	149.264,62	148.449,44
BENGKULU	40.076,54	42.073,52	44.171,16	46.362,33	46.338,44
SUMSEL	266.857,40	281.571,01	298.569,69	315.622,62	315.143,01

Sumber: BPS per provinsi (2021)

Berlandaskan data pada Tabel 1.1 diatas, selama 10 tahun terakhir nilai PDRB Provinsi Riau selalu berada di posisi pertama pada tahun 2011 hingga 2015 dan kedua pada tahun 2016 hingga 2020, yang mana posisi ini menandakan bahwa Provinsi Riau memiliki kontributor terbesar dibandingkan dengan provinsi lainnya selain Provinsi Sumatera Utara yang juga merupakan kontributor terbesar di Provinsi Riau. Namun, walaupun Provinsi Riau selalu menyumbangkan nilai PDRB yang cukup banyak setiap tahunnya, akan tetapi terjadi perlambatan peningkatan penambahan nilai PDRB Provinsi Riau setiap tahunnya apabila dibandingkan dengan provinsi lainnya yang mana pada setiap tahunnya mengalami peningkatan penambahan nilai PDRB yang cukup drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana hal ini dibuktikan, di tahun 2016 hingga 2020 Provinsi Sumatera Utara nilai PDRB-nya yang tertinggi di Pulau Sumatera mengalahkan Provinsi Riau yang sebelumnya memegang posisi teratas. Oleh sebab itu, walaupun nilai PDRB Provinsi Riau selalu lebih tinggi jika dibandingkan pada provinsi lainnya, tetapi kondisi laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau selalu berada diposisi paling bawah selama 10 tahun terakhir apabila dibandingkan pada provinsi lainnya di wilayah Pulau Sumatera.

**Table 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau Dan Provinsi Di Sekitarnya (tahun 2011-2020)**

PROVINSI	LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
SUMUT	6,66	6,45	6,07	5,23	5,10	5,18	5,12	5,18	5,22	-1,07
SUMBAR	6,34	6,31	6,08	5,88	5,53	5,27	5,30	5,16	5,05	-1,60
<b>RIAU</b>	<b>5,57</b>	<b>3,76</b>	<b>2,48</b>	<b>2,71</b>	<b>0,22</b>	<b>2,18</b>	<b>2,66</b>	<b>2,37</b>	<b>2,84</b>	<b>-1,12</b>
JAMBI	8,00	7,00	7,00	7,00	4,21	4,37	4,64	4,71	4,40	-0,46
BENGGKULU	6,85	6,83	6,07	5,48	5,13	5,28	4,98	4,99	4,96	-0,02
SUMSEL	6,35	3,37	6,30	6,00	6,00	5,04	5,51	6,04	5,71	-0,11

Sumber: BPS per provinsi (2021)

Kondisi tersebut dapat dibuktikan yang mana berdasarkan Tabel 1.2 dimana pada tahun 2011 hingga 2019 posisi terbawah pertumbuhan ekonomi di wilayah Pulau Sumatera di pegang oleh Provinsi Riau. Dimana selama 9 tahun tersebut terjadi perlambatan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi tahunan di Provinsi Riau. Sedangkan di tahun 2020 terjadi kemerosotan pertumbuhan ekonomi diseluruh provinsi di Pulau Sumatera dengan Provinsi Sumatera Barat yang mengalami penurunan yang paling tinggi yaitu dengan pertumbuhan sebesar -1,60 persen dan disusul oleh Provinsi Riau yang berada di posisi kedua terendah dengan pertumbuhan sebesar -1,12 persen. Penurunan ini disebabkan oleh terjadinya Pandemi Covid-19 di seluruh dunia yang memukul perekonomian seluruh negara termasuk di Indonesia hingga menyebabkan perekonomian sempat terhenti di bulan-bulan pertama pandemi terjadi dan terhambatnya kegiatan perekonomian internasional.

Satu diantara faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ialah dengan keberadaan investasi. Investasi merupakan tindakan pertama dalam menjalankan aktivitas produksi dimana penanaman modal berguna untuk memberikan peningkatan pada kemampuan produksi barang dan jasa

yang selanjutnya akan mempengaruhi jumlah kapasitas output produksi (Sukirno, 2016). Selain itu, investasi juga merupakan salah satu aspek yang mampu memberikan pengaruh pada permintaan input dimana investasi dapat menambah kesempatan kerja masyarakat dengan adanya lapangan pekerjaan baru. Penambahan kesempatan kerja ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan yang di terima oleh masyarakat (Sukirno, 2000). Dengan begitu, investasi adalah langkah awal yang dapat dilakukan pemerintah dalam kegiatan pembangunan ekonomi, dimana penanaman modal menjadi kunci penentu yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, dan selanjutnya dapat membuktikan tinggi rendahnya pembangunan ekonomi pada suatu daerah tersebut.

Investasi di Indonesia pada umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu investasi domestik (penanaman modal dalam negeri) dan investasi asing (penanaman modal asing). Kedua sumber ini dalam pengaplikasiannya sama-sama penting dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dikarenakan kedua jenis investasi ini dapat memecahkan permasalahan ekonomi serta sosial seperti salah satunya kemiskinan, pengangguran dan sebagainya dengan adanya penambahan lapangan pekerjaan baru (Mankiw, 2003). Oleh karena itu, dalam kaitannya kedua jenis investasi ini tidak perlu untuk dipisahkan.

**Table 1.3 Pertumbuhan Investasi PMDN dan PMA Provinsi Riau (tahun 2011-2020)**

TAHUN	REALISASI PMDN	REALISASI PMA	TOTAL INVESTASI
2011	7.462.600.000.000	1.864.236.906.600	9.326.836.906.600
2012	5.450.430.000.000	10.814.182.611.500	16.264.612.611.500
2013	4.874.268.500.000	12.311.022.192.000	17.185.290.692.000
2014	7.707.546.000.000	14.674.751.630.000	22.382.297.630.000
2015	9.943.044.300.000	8.167.433.750.000	18.110.478.050.000
2016	6.613.745.100.000	11.901.788.709.790	18.515.533.809.790

2017	10.829.836.600.000	14.188.969.670.000	25.018.533.270.000
2018	9.055.398.600.000	13.840.632.200.000	22.896.030.800.000
2019	26.292.176.000.000	15.510.580.500.000	41.802.756.500.000
2020	34.117.809.000.000	15.522.972.480.000	49.640.781.480.000

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Provinsi Riau (2011-2021)

Berlandaskan data tabel 1.3 selama 10 tahun terakhir kegiatan perkembangan investasi di Provinsi Riau terjadi peningkatan yang fluktuatif, kondisi ini dapat diamati pada tahun 2011 hingga 2014 penanaman modal yang terjadi mengalami peningkatan dan mengalami penurunan di tahun 2015 hingga selanjutnya meningkat hingga tahun 2017 dan kembali menurun pada tahun 2018 dan kembali meningkat hingga tahun 2020. Perkembangan realisasi investasi yang berada di posisi maksimal terjadi pada tahun 2020 dengan penanaman modal sebesar Rp. 49.640.781.480.000 sedangkan investasi dengan nilai paling rendah berada pada tahun 2011 dengan penanaman modal sebesar Rp. 9.326.836.906.600. Penanaman investasi yang terjadi di Provinsi Riau sebagian besar terkonsentrasi pada sektor primer dan sekunder dengan rata-rata jumlah investasi lebih banyak digunakan pada sektor primer seperti tanaman pangan, perkebunan, perternakan, dan konstruksi. Selain itu sektor sekunder, seperti industri kertas dan barang dari kertas, industri kimia dasar, industri makanan, dll.

Selain investasi, indikator lainnya yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi ialah tenaga kerja. Tenaga kerja ialah satu diantara aspek pendorong penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Karena tenaga kerja ialah aspek yang digunakan dalam proses produksi untuk mendorong peningkatan produktivitas produksi suatu daerah. Dengan meningkatnya produktivitas produksi maka secara langsung juga akan memberikan peningkatan output produksi (yaitu barang dan jasa). Selain itu, secara konservatif salah satu aspek positif yang

dipandang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi ialah pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini disebabkan, jika jumlah penduduk di daerah tersebut juga besar, maka angkatan kerja di daerah tersebut akan banyak (Todaro, 2000:56). Namun pertumbuhan penduduk yang masif harus diiringi dengan pertumbuhan lapangan kerja, agar jumlah penduduk yang besar tidak menimbulkan pengangguran yang mampu berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada jumlah angkatan kerja yang berkerja di wilayah tersebut. Semakin banyak angkatan kerja yang berkerja, berarti produktifitas tenaga kerja di wilayah tersebut semakin tinggi. Jumlah angkatan kerja yang berkerja juga memberikan gambaran akan kondisi ketenagakerjaan yang tersedia di wilayah tersebut. Di mana, hal ini dapat dilihat melalui seberapa banyak jumlah tenaga kerja yang dapat diserap di wilayah tersebut. Jika jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh lapangan kerja tidak terserap dengan baik, maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut akan melambat.

**Table 1.4 Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Riau (tahun 2011-2020)**

TAHUN	ANGKATAN KERJA YANG BERKERJA
2011	2.424.172
2012	2.399.002
2013	2.479.493
2014	2.518.485
2015	2.554.296
2016	2.765.946
2017	2.781.021
2018	2.915.597
2019	2.996.079
2020	3.022.988

Sumber: BPS Provinsi Riau (2021)

Berlandaskan data tabel 1.2 diatas mengindikasikan bahwasanya selama 10 tahun terakhir jumlah angkatan kerja yang berkerja di Provinsi Riau cenderung meningkat fluktuatif dimana ditahun 2012 menurun dibandingkan tahun 2011 dan



selanjutnya terus meningkat setiap tahunnya termasuk ketika pandemi Covid-19 terjadi pada tahun 2020 yang juga tetap mengalami peningkatan, yang mana seharusnya diperkirakan mengalami penurunan yang disebabkan oleh banyaknya terjadi PHK terhadap angkatan kerja di seluruh Indonesia. Hal ini dapat dilihat dimana jumlah angkatan kerja yang berkerja yang paling tinggi terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah sebesar 3.022.988 orang. Sedangkan jumlah angkatan kerja yang berekerja yang paling rendah terjadi pada tahun 2012 dengan jumlah sebesar 2.399.002 orang. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang berkerja ini merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan pemerintah untuk membantu meningkatkan perekonomian Provinsi Riau.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah ialah Investasi *Human Capital* (Modal Manusia). *Human Capital* ialah salah satu aspek penting yang dilakukan dalam peningkatan produktifitas ekonomi di suatu negara, yang mana investasi ini dilakukan untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Investasi *Human Capital* mampu dilaksanakan dengan berbagai bentuk diantaranya pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, kesehatan, dan gizi (Todaro, 2000). Hal ini dikarenakan produktifitas perekonomian akan menjadi lebih baik apabila suatu negara memiliki kualitas SDM yang baik. Oleh karena itu, Sumber Daya Manusia yang merupakan agen pembangunan akan bergerak lebih produktif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi apabila memiliki kualitas dengan bentuk kepemilikan pengetahuan, kesehatan serta nutrisi yang lebih bagus, dengan diiringi dengan peningkatan pada keterampilan yang dipunyainya (Meier & Stigliz dalam Kuncoro, 2010:9). Oleh karena itu, untuk mendorong tingkat produktifitas masyarakat maka diperlukanlah

modal manusia (*Human Capital*) memadai yang ada pada setiap individu/SDM di suatu daerah tersebut. Terdapat beberapa parameter yang bisa dimanfaatkan untuk menakar quality pada investasi modal manusia, salah satunya ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan berbagai elemen dasar dalam kualitas hidup.

**Table 1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau (tahun 2011-2020)**

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (persen)
2011	68,90
2012	69,15
2013	69,91
2014	70,33
2015	70,84
2016	71,20
2017	71,79
2018	72,44
2019	73,00
2020	72,71

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas mengindikasikan bahwasanya selama 10 tahun terakhir indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, sejak tahun 2011 hingga 2019 terus meningkat. Hal ini dapat diperhatikan dari tahun 2011 IPM Provinsi Riau sebesar 68,90% meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2019 IPM Provinsi Riau meningkat hingga sebesar 73,00%. Dari tahun 2011 hingga 2019 rata-rata kenaikan IPM Provinsi Riau setiap tahunnya diperkirakan naik sebesar 0,48%. Namun, terjadi penurunan di tahun 2020 yang mana kondisi ini diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang mana penyakit Covid-19 ini secara langsung mempengaruhi kesehatan masyarakat dan angka harapan hidup masyarakat yang dikarenakan meningkatnya

jumlah kematian yang terjadi diakibatkan penyakit baru tersebut. Penurunan ini dapat dilihat dimana dibandingkan tahun 2019 IPM Provinsi Riau di tahun 2020 menurun sebesar 72,71%.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh dari tiap faktor-faktor terkait memberikan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi Riau (tahun 2016-2020)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan paparan pada latar belakang yang dikemukakan, maka dapat kita simpulkan rumusan masalah yang bisa dipetik dalam penelitian ini, ialah:

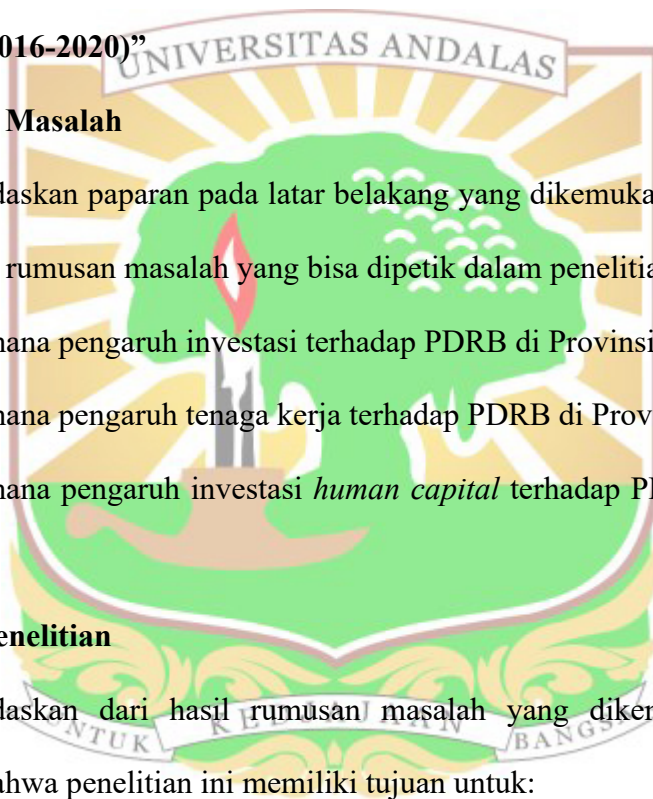
1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi Riau?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Riau?
3. Bagaimana pengaruh investasi *human capital* terhadap PDRB di Provinsi Riau?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan dari hasil rumusan masalah yang dikemukakan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh investasi terhadap PDRB di Provinsi Riau
2. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Riau
3. Menganalisis pengaruh investasi *human capital* terhadap PDRB di Provinsi Riau

## **1.4 Manfaat Penelitian**



Hal yang terpenting di dalam sebuah penelitian ialah manfaat yang mampu dilahirkan dari penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah menggali dan mempraktikkan pengetahuan yang diporeleh serta memperbesar kekayaan penelitian yang telah ada.

2. Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi acuan serta dapat memberikan informasi mengenai keadaan perekonomian Provinsi Riau.

3. Pemerintah

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan serta masukan yang memiliki manfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan, terutama kebijakan yang mempunyai kaitan dengan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian kali ini dibagi kedalam lima bab agar setiap pembahasan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Sistematika penulisan pada penelitian ini antara lain:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dimana pada bab ini berisikan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian yang dilakukan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dimana pada bab ini berisikan dengan landasan teori yang diperlukan sebagai referensi dalam penelitian, hubungannya antar variabel, penelitian terdahulu yang diperlukan sebagai bahan rujukan dalam penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesa.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dimana pada bab ini berisikan dengan lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan serta definisi operasional pada variabel-variabel penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dimana pada bab ini berisikan tentang penjelasan dari deskripsi variabel penelitian, teknik analisis data yang digunakan serta pengkajian mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh.

### **BAB V : PENUTUP**

Dimana pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapatkan berdasarkan pengkajian dari hasil analisis data disertai dengan saran yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan pada penelitian yang telah dilakukan.

